

**PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

AKBAR MAS ARIYAFI
NIM. T20181365

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Akbar Mas Ariyafi
NIM. T20181365
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Aminulloh, S/Pd., M.Pd
NIP. 197705272014111001

**PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 13 Desember 2024

Tim Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

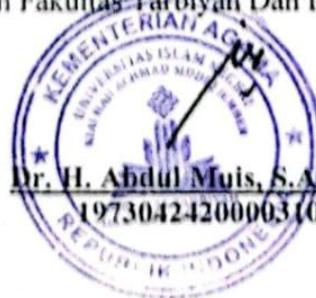

Hatma, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.197703152023211003

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Aminulloh, S.Pd., M.Pd.


()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
197304242000031005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Qs. Al-Luqman: 13-14)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an, "Surat Al-Luqman:13-14", (Bandung: Jabal, 2022)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi ‘Alamin , Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tiada yang lebih elok dipandang dari hasil tulisan ini, kecuali untaian kalimat persembahan penulis kepada orang tersayang dan terdekat penulis. Seiring dengan puji syukur, penulis persembahkan lembaran ini kepada :

1. Kepada orang tua tercinta ibu Masniya dan bapak Moh. Arifin
2. Kepada seluruh keluarga tercinta yang sudah mensupport selama ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayahnya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul **“Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di RestArea Jubung ”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., Selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Aminulloh, SP.d., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga dapat

menyelesaikan skripsi ini. Serta bersedia memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Dewan Pembimbing Akademik (DPA)
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Allohmma Amin.

Jember, November 2024
Penulis

Akbar Mas Ariyafi
NIM. T20181365

ABSTRAK

Akbar Mas Ariyafi, 2024: Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kenakalan Remaja di RestArea Jubung

Kata Kunci: Pencegahan Kenakalan Remaja, Pendidikan Agama Islam

Kenakalan remaja merupakan hal lumrah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja usia sekolah. Penyimpangan ini terjadi akibat pengabaian sosial terhadap remaja. Di Kabupaten Jember khususnya daerah Jubung terdapat sebuah rest area yang biasanya sering disebut Rest Area Jubung. Dimana Rest Area Jubung merupakan tempat dimana berkumpulnya remaja. Dari semua café yang ada di Rest Area Jubung ada sebagian café yang menyediakan minuman keras, rokok bahkan ada yang menyediakan kamar buat pengunjung yang ingin melakukan hubungan dewasa. Biasanya pemilik café akan menyediakan kamar bahkan menyediakan wanita-wanita yang akan di pakai pengunjung untuk melakukan hubungan dewasa.

Fokus kajian penelitian adalah: 1. Apa saja jenis-jenis kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam yang sering terjadi di Rest Area Jubung ? 2. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja persepektif pendidikan islam di Rest Area Jubung ? 3. Bagaimana upaya menanggulangi kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam yang terjadi di Rest Area Jubung ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan mengenai kenakalan remaja yang sering terjadi di Rest Area Jubung. 2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Rest Area Jubung. 3. Mendeskripsikan upaya menanggulangi terjadinya kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam di rest area Jubung

Sedangkan metode penelitian pada kajian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan

Jenis-jenis kenakalan remaja yang ada di Restarea jubung Kecamatan Sukorambi Kabaupaten Jember seperti mabuk balapan liar, mabuk-mabukan, pacaran, nonton video porno, judi, dan lainlain. Adapun faktor yang menjadi sebab terjadinya kenakalan remaja di rest area jubung yaitu dari faktor eksternal meliputi kurang memenuhi kebutuhan anak, adanya peraturan yang tidak ditaati oleh remaja, waktu bermain anak-anak yang tidak dibatasi ataupun ada yang membatasi namun dilanggar oleh anaknya, tidak membatasi teman bergaul anak, tidak pernah memberi hukuman kepada anak walaupun anaknya dalam kenakalan remaja. Sedangkan faktor internalnya meliputi kurangnya memilih teman yang baik, kontrol diri yang lemah sehingga terpengaruh untuk mengikuti ajakan teman walaupun yang dilakukan teman dalam hal keburukan, acuh terhadap teman bergaul anak. Upaya menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan di rest area jubung meliputi menanamkan perilaku yang baik, memberikan sanksi yang melanggar seperti mengusir remaja café, namun yang bersifat penyembuhan yaitu memberikan layanan konsultasi bagi setiap remaja yang mengalami kesulitan, dan membantu remaja yang mempunyai masalah pribadi yang ada didalam dirinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
1. Ruanglingkup Kenakalan Remaja	20
2. Pendidikan Agama Islam	25
3. Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	28

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan data	36
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DANA ANALISIS	46
A. Gambaran objek penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran- saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gejala penurunan perilaku dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling meragukan.

Penurunan perilaku merupakan bentuk dari melemahnya suatu nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang mengarah pada terbentuknya budaya baru¹, yang demikian lebih mengkhawatirkan lagi karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela keadilan, kebenaran dan perdamaian masa depan.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit remaja yang mereaksinya secara defensif, sebagai upaya untuk melindungi dirinya, reaksinya itu tampil dalam tingkah laku seperti : agresif, melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, dan mengganggu orang, melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri, dan minum-minuman keras.²

¹ Irsyad, Anita Trisiana, Alexander Okia Gifita, *“Benturan Nilai Moral Pancasila Terhadap Digitalisasi Era Disrupsi”*, (Surakarta: UNISI Press,2023),62

² Arjoni, *“Pendidikan islami dan Kenakalan Remaja”*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2017

Peranan pendidikan agama islam sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja, pendidikan agama islam harus dipraktekan dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja. Dalam masa-masa remaja banyak remaja yang ingin mengekspresikan bakat dan minat mereka, namun ada beberapa remaja yang mengekspresikan idenya secara negatif maupun positif.

Persoalan kenakalan remaja merupakan hal lumrah yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kartini kartono mendefinisikan bahwa kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja usia sekolah. Penyimpangan ini terjadi akibat pengabaian sosial terhadap remaja. Kenakalan remaja juga dapat terjadi karena dipicu emosi yang belum stabil dalam diri remaja dalam menyikapi kehidupannya. Pemikiran remaja yang sensitif dan sering merasa terabaikan dapat menjadi pemicu kenakalan remaja. Lingkungan pergaulan remaja berpengaruh besar terhadap pandangan hidup remaja. Remaja yang belum realistis ini berfikir bahwa berteman dan berkelompok dapat melindungi mereka dari masalah apapun. Terkadang remaja lebih banyak menghabiskan waktu berkelompok dari pada waktu bersama keluarga

Kenakalan-kenakalan yang sekarang terjadi pada remaja umumnya dikarenakan gagalnya mengontrol diri dikarenakan dorongan primitif dan sentimen yang disalurkan melalui pelaku kejahatan, kekerasan, dan sebagainya yang dinilai mempunyai nilai lebih oleh kelompok remaja tersebut.

Bagi anak seusia remaja sangat diperlukan sekali adanya pemahaman agama, salah satunya agama islam. Pada kenyataannya kenakalan remaja yang terjadi selama ini dikarenakan kurangnya memahami norma-norma agama bahkan lalai dalam menjalankan tugasnya seperti: tidak menjalankan ibadah puasa, tidak sholat, dan lain-lain. Pada garis besarnya agama memiliki arti perwujudan mencakup dua watak manusia ke arah tujuan yang benar, sedangkan sisi lain agama menyinggung segi jasmaniah.³

Orang tua selaku *madrasatul ula* bagi buah hati, mempunyai kewajiban serta tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, memelihara, serta membina *family*. Sebagaimana dicantumkan pada Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6, Allah Swt. berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs, At-Tahri, 6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya untuk membina agar terhindar dari kehancuran yang nantinya akan mengakibatkan masuk neraka. Maka dari itu, sebagai orang tua tidak bisa lepas tanggung jawabnya terhadap anak dan keluarganya

³ Sudarsono, "Kenakalan Remaja", (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 120

Di Kabupaten Jember khususnya daerah Jubung terdapat sebuah rest area yang biasanya sering disebut Rest Area Jubung. Dimana Rest Area Jubung merupakan tempat dimana berkumpulnya remaja. Di area ini terdapat beberapa café yang menyediakan makanan dan minuman. Ada 6 café yang buka hingga 24 jam dan sekitar 25 café yang buka hingga jam 17 jam.⁴

Dalam penelitian ini praktek kenakalan remaja biasanya terjadi sore jam 17:30 sampai malam jam 00:00. Adapun praktek kenakalan remaja yang terjadi di pagi jam 08:00 sampai jam 03:00 dalam 1 minggu 2 sampai 3 kali, di dalam masing-masing café tersebut di sediakan wi-fi untuk para pengunjung mengakses internet, dan biasanya para remaja tersebut datang lalu memesan minuman ataupun makanan yang tersedia di menu cafe tersebut, ada juga café yang menyediakan minuman keras seperti arak dan anggur merah, lalu mereka mengakses internet dengan menggunakan wi-fi café tersebut, penggunaan wi-fi tersebut di gunakan oleh para remaja untuk bermain game online ada juga yang bermain game judi online.⁵

Berdasarkan kejadian dilokasi penelitian banyak fenomena kenakalan remaja seperti tongkrongan oleh remaja di bengkel dan sudah disediakan wi-fi internet gratis jadi banyak sekali remaja yang ada disana untuk mengakses internet, biasanya yang mereka akses seperti game online tapi gamenya lebih kepada judi dan taruhan namun pada dasarnya secara kondisi ekonomi mereka kurang mampu bahkan sampai ada yang berhutang demi anaknya, ada yang menggoda ketika gadis lewat, ada juga yang telephonan dengan pacarnya

⁴ Kafe yang buka 24 jam sekitar 7 kafe sedangkan sekitar 50 kafe buka selama 17 jam

⁵ Observasi, 09 Oktober 2024

namun dalam pembicaraannya lebih kepada mesum, ada yang balap liar sampai meresahkan warga sekitar, belum lagi kalau malam minggu, kadang mereka disana iuran untuk membeli minuman keras, mencuri buah tanaman milik warga yang biasanya digunakan untuk makan-makan atau berfoya-foya. Maka dari itu beberapa orang tua juga sampai menjemput anaknya sambil memarahinya bahkan sampai ada yang menyiapkan pelepah untuk memukulnya agar sang anak bisa pulang

Dari semua café yang ada di Rest Area Jubung ada sebagian café yang menyediakan minuman keras, rokok bahkan ada yang menyediakan kamar buat pengunjung yang ingin melakukan hubungan dewasa. Biasanya pemilik café akan menyediakan kamar bahkan menyediakan wanita-wanita yang akan di pakai pengunjung untuk melakukan hubungan dewasa.

Tentunya hal ini menimbulkan dampak-dampak negatif terhadap remaja-remaja yang ada di sekitar Rest Area Jubung. Tak sedikit remaja-remaja yang terpengaruh hal-hal negatif semacam ini bahkan ada beberapa remaja sampai bolos sekolah dan nongkrong di Rest Area Jubung. Tak sedikit juga remaja yang melakukan hal-hal negatif. Bahkan ada beberapa remaja wanita yang bekerja sebagai PSK (*pelaku seks komersial*).

Secara umum ada beberapa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, di antaranya : Faktor kepribadian, merupakan faktor yang ada dalam diri remaja seperti rasa ingin tahu, proses identifikasi agar terlihat seperti dewasa.⁶ Faktor teman sebaya, Faktor jenis kelamin, adapun anak laki-laki lebih

⁶ John W. Santrock, *psikologi pendidikan* (kencana,2017)

cenderung terseret di dalam tingkah laku anti sosial daripada anak perempuan, meskipun anak perempuan lebih mungkin untuk melarikan diri atau kabur dari rumah. Sementara anak laki-laki cenderung bertindak kekerasan.⁷

Faktor lingkungan, merupakan lingkungan di luar keluarga yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Masyarakat seringkali memupuk kriminalitas yang tinggi, dan pada saat yang sama dicirikan dengan kemiskinan serta keadaan kehidupan yang padat, meningkatkan kemungkinan anak-anak berbuat kenakalan. Faktor kontrol diri, kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini.

Faktor usia, pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik secara biologis maupun sosial, tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan. Selain itu masa remaja yang sangat rentan terbawa pengaruh adalah usia remaja akhir yaitu 17-19 tahun.⁸

Faktor keluarga dan ekonomi Faktor usia, pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik secara biologis maupun sosial, tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan. Selain

⁷ Rohmatun, *hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) kelas XI di SMA 1 Majebo Kudus* (jurnal VOL .1, 2019)

⁸ Ns. Erni Musmiler, M.Kep, *determinan yang berhubungan dengan kenakalan remaja* (CV Azka Pustaka, 2024)

itu masa remaja yang sangat rentan terbawa pengaruh adalah usia remaja akhir yaitu 17-19 tahun.⁹

Tindakan yang menyimpang ini dapat berakibat fatal jika tidak di barengi dengan penyediaan fasilitas bagi penyaluran hobby sebagai wujud penanganan proses pematangan pribadi remaja. Di samping itu perhatian serius dari berbagai pihak terutama orang tua dan aparat pemerintah akan pemenuhan kebutuhan remaja dalam proses pematangan jiwanya menjadi kunci utama keberhasilan mengatasi problematika remaja.

Melihat realita sosial yang terjadi sebagaimana telah disebutkan, dalam upaya meninjau bagaimana tanggung jawab orang tua pada anaknya dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas, ada ketertarikan untuk mengkaji lebih intens, dengan mengangkat judul “Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi kasus kenakalan remaja di RestArea Jubung)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi fokus kajian penelitian adalah :

1. Apa saja jenis-jenis kenakalan remaja perspektif pendidikan agama islam yang sering terjadi di RestArea Jubung ?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja perspektif pendidikan islam di RestArea Jubung ?

⁹ Ns. Erni Musmiler, M.Kep, *Determinan yang Berhubungan dengan Kenakalan Remaja*, (CV Azka Pustaka,2024), 27

3. Bagaimana upaya menanggulangi kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam yang terjadi di RestArea Jubung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai kenakalan remaja yang sering terjadi di Rest Area Jubung
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Rest Area Jubung
3. Untuk mendeskripsikan upaya menanggulangi terjadinya kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam di rest area Jubung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mengenai kenakalan remaja perspektif agama islam (analisis sebab dan upaya pencegahannya) sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan hasil penelitian ini

diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan terkait dengan suatu permasalahan yang telah diteliti, serta menambah wawasan keilmuan.

b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi nyata bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama

c. Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan saran dari pemerintah dan masyarakat setempat sebagai bahan masukan untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di rest area Jubung.

E. Definisi Istilah

1. Pencegahan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku remaja yang menjurus kepada kegiatan negatif yang bertentangan dengan hukum dan norma-norma yang berlaku seperti: minum-minuman keras, merokok, bolos sekolah, judi, dan lain-lain

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang terencana untuk membina dan membimbing perorangan atau kelompok agar menegetahui, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latarbelakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Hal ini untuk memeberikan informasi dari penulis terkait bagaimana tahapan awal ketika melakukan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan untuk melihat tingkat orisinalitasnya dan kajian teori yang relevan dengan penelitian untuk memberikan deskripsi teoritis mengenai Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)

BAB III METODE PENELITIAN

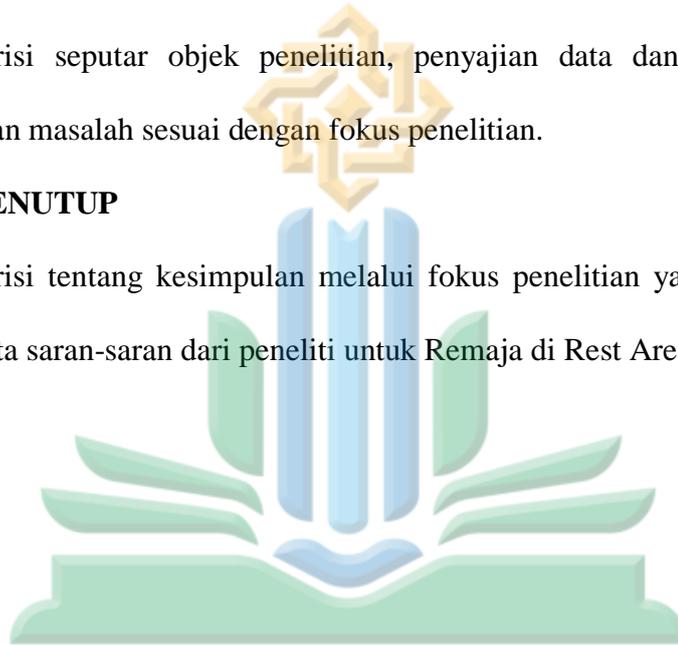
Berisi tentang metode yang hendak dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif studi deskripsi, lokasi penelitian di Rest Area Jubung, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi seputar objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan masalah sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan melalui fokus penelitian yang dikaji pada bab IV serta saran-saran dari peneliti untuk Remaja di Rest Area Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan dari penelitian orang lain sebagai penunjang penelitian yang dibahas oleh peneliti. Dalam peninjauan ulang terkait dengan topik yang akan diteliti. Peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi, 2022, Ahmad Yasin Imam Burhan mahasiswa fakultas Syariah Prodi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, *“Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pespektif Hukum Islam di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”*, persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja namun perbedaannya terletak di fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah :
 - a. Jenis-jenis kenakalan remaja di desa Binakan seperti: kebut-kebutan, balapan liar, mabuk-mabukan, pacaran, nonton video porno, judi, dan lain-lain
 - b. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja meliputi: kurang terpenuhinya kebutuhan anak, dilanggarnya sebuah aturan, pertemanan yang sembarangan, tidak adanya sangsi jika anak berbuat salah¹⁰

¹⁰ Ahmad Yasin Imam Burhan, *“Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pespektif Hukum Islam di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, 2022), viii

2. Skripsi, Tri Utami Lestari, 2022, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bimbingan dan Konselling Universitas Jambi, dengan judul “ *Identifikasi Perilaku Kenakalan Remaja Siswa di SMA Ferdy Ferry Jambi*”, persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah :
- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi sebesar 80,69% dengan bentuk perilaku kenakalannya seperti: perkelahian, kebut-kebutan di jalan, dan tawuran.
 - b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi sebesar 84,14% dengan bentuk perilaku: merusak barang milik orang lain, pencurian, dan pemerasan
 - c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain presentase sebesar 81,89% dengan bentuk perilaku: penyalahgunaan obat terlarang, hubungan seks diluar nikah, pelanggaran tata tertib sekolah
 - d. Kenakalan melawan status diri sendiri presentase sebesar 83,78% dengan bentuk perilaku: bolos sekolah, melawan orang tua, merokok.¹¹
3. Skripsi, Musti Anjaswari, 2022, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul “*Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang Tua di Kelurahan Bumi*”

¹¹ Tri Utami Lestari, “*Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA Ferdy Ferry Kota Jambi*”, (Skripsi: Universitas Jambi,2022),viii

Ayu Kota Bengkulu”, Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kenakalan remaja namun perbedaannya di fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Bentuk kenakalan yang terjadi seperti korban fisik kepada orang lain serta korban materi
 - b. Faktor penyebabnya seperti: lemahnya kontrol diri remaja dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan
 - c. Upaya dengan melakukan tindakan repressif, tindakan represif, dan tindakan kuratif.¹²
4. Skripsi, Irma Rahmawati, 2023, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan dan Konselling, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember dengan judul *Strategi Orang Tua Tunggal dalam Menangani Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Konselling Realitas (Studi Kasus di Dusun persamaan Kertonogoro Tengah desa Kertonogoro)*, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini adalah sama-sama membahas kenakalan remaja perbedaannya di fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan :
- a. Penerapan bimbingan pengarahan yang dilakukan oleh orag tua tunggal dengan pendekatan konselling sesuai dengan teori, langkah, dan tahap-tahap terapi realistik.
 - b. Manfaat teori realistik kepada remaja memberi manfaat positif

¹² Musti Anjaswari, “*Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022),viii

- c. Faktor yang memengaruhi berhasilnya didikan orang tua tunggal adalah remaja itu sendiri¹³
5. Skripsi, Rosnawati Syamsudin, 2023, mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konselling Islam, dengan judul “*Upaya Pemerintah dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu*”, persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penanganan kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:
- a. Bentuk kenakalan yang terjadi di desa Cakkeawo seperti: perkelahian antar geng, minum minuman keras, menggunakan obat terlarang
 - b. Cara menanggulangi kenakalan remaja oleh pemerintah seperti: memberikan bimbingan, memberikan tempat kerja.¹⁴
6. Skripsi, Wisnu Saputra, 2018, prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Dengan judul, “*Peran Orang Tua Dalam Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*”, persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:
- a. Peran orang tua adalah meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di desa Suro Baru: perjudian, bolos sekolah, merokok, pesta malam itu sudah ada perkembangan dari pada tahun sebelumnya.

¹³ Ima Rahmawati, “*Strategi Orang Tua Tunggal dalam Menangani Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Konselling Realitas (Studi Kasus di Dusun persamaan Kertonegoro Tengah desa Kertonogoro)*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, 2023) viii

¹⁴ Rosnawati Samsudin, “*Upaya Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), viii

7. Skripsi, Nova Auliyatul Afifah, 2018, prodi¹⁵ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Unniversitas Islam Negeri Malang, Dengan Judul, "*Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan remaja Di Desa Sidodadi kecamatan Ngantang Kabubaten Malang*", persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:
- a. Masih banyak faktor yang membuat para remaja di Desa Sukodadi melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain¹⁶
8. Skripsi, Muhammad Arifin B, 2018, prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, dengan judul, "*Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Rantau Rasau I, Kecamatan Rantau Rasau, tanjung Jabung Timur*", persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:
- a. Cara yang di lakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja terbilang berhasil, yang mana para remaja terbilang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut¹⁷.

¹⁵ Wisnu saputra, 2018, "*Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kapahiang*", (Bengkulu: Islam Institut Agama Islam Negeri bengkulu).

¹⁶ Nova Auliyatul Afifah, 2018, "*Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakan Remaja Di Dsa Sukodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

¹⁷ Muhammad Arifin B, 2018, "*Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Rantau Rasau I, Kecamatan Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur*"(Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi).

9. Skripsi, Fella Eka Febriana, 2016, prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember, dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember)*", persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Adapun hasil penelitian ini adalah:
- a) Cara orang tua untuk mencegah kenakalan remaja dengan menyibukkan anak mereka dengan pendidikan umum dan juga pendidikan agama dan juga adanya bekal ilmu agama, perhatian, nasihat dan bimbingan orangtua yang di harapkan dapat membentengi putra putri mereka dari pengaruh kenakalan remaja.¹⁸
10. Skripsi, Iskandar, 2019, prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul "*Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo tengah Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*", persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah:
- a. Peran orang tua harus memberikan perhatian yang lebih dan pendidikan yang baik pada remaja, karena orang tua merupakan tempat di mulainya pendidikan dari balita, anak-anak, hingga memasuki masa remaja.¹⁹

¹⁸ Fella Eka Febriana, 2016, : "*Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kelurahan Anti Rogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember)*", (Jember: Universitas Jember).

¹⁹ Iskandar, 2019: "*Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*", (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pespektif Hukum Islam di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya adalah dalam fokus penelitian
2	Identifikasi Perilaku Kenakalan Remaja Siswa di SMA Ferdy Ferry Jambi	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya adalah di fokus penelitian dan tempat penelitian
3	Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya di fokus penelitian
4	Strategi Orang Tua Tunggal dalam Menangani Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Konselling Realitas (Studi Kasus di Dusun persamaan Kertonogoro Tengah desa Kertonogoro)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya adalah di fokus penelitian
5	Upaya Pemerintah dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya di fokus penelitian
6	Peran Orang Tuan Dalam Menanggulangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kapahiang	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian
7	Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Reamaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian
8	Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan	Persamaan penelitian ini adalah	Perbedannya terlrtak pada fokus

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Remaja Di Desa Rantau Rasau I, Kecamatan Rantau Raasau Tanjung Jabung Timur	sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	penelitian
9	Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kelurahan Anti Rogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian
10	Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sedana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja	Perbedaannya terlrtak pada fokus penelitian

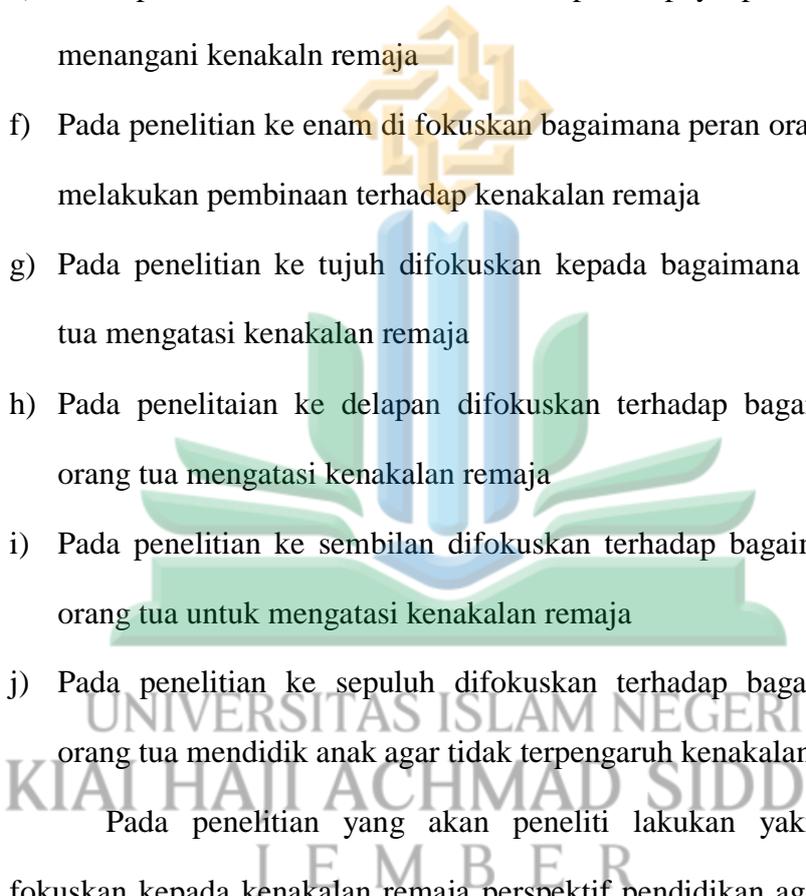
Hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti.

1) Persamaan

Penelitian-penelitian yang terdahulu sama-sama meneliti mengenai kenakanalan pada remaja

2) Perbedaan

- a) Pada penelitian pertama di fokuskan kepada tanggung jawab orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja
- b) Pada penelitian kedua difokuskan pada kenakalan-kenakalan yaga ad di SMA Ferdy Ferry Jambi
- c) Pada penelitian ketiga difokuskan kepada didikan orang tua dalam melakukan pembinaan kepada kenakalan remaja
- d) Pada penelitian keempat difokuskan kepada strategi orang tua tunggal dalam memberantas kenakalan remaja

- 
- e) Pada penelitian kelima difokuskan kepada upaya pemerintah untuk menangani kenakaln remaja
 - f) Pada penelitian ke enam di fokuskan bagaimana peran orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap kenakalan remaja
 - g) Pada penelitian ke tujuh difokuskan kepada bagaimana upaya orang tua mengatasi kenakalan remaja
 - h) Pada penelitaian ke delapan difokuskan terhadap bagaimana upaya orang tua mengatasi kenakalan remaja
 - i) Pada penelitian ke sembilan difokuskan terhadap bagaimana strategi orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja
 - j) Pada penelitian ke sepuluh difokuskan terhadap bagaimana peran orang tua mendidik anak agar tidak terpengaruh kenakalan remaja
- Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni lebih di fokuskan kepada kenakalan remaja perspektif pendidikan agama islam di rest area Jubung

B. Kajian Teori

1. Ruang lingkup Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenalakan Remaja

Kenakalan berasal dari kata nakal yang memiliki arti suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan tidak suka menurut. Sedangkan kenakalan memiliki arti perbuatan yang tidak baik yang bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.²⁰

²⁰ Sudarsono, *“Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 5

Fase remaja adalah proses yang berjalan dan harus dilalui sejak dari akhir masa kanak-kanak hingga awal fase dewasa dan sering disebut dengan masa transisi. Usia remaja menurut Haditono yang dikutip dari buku psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif menyebutkan usia remaja adalah 13-21 tahun.²¹

Tahapan perkembangan manusia berbeda pada setiap fasenya, fase ini memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan fase lainnya. Sementara itu banyak yang mendefinisikan tentang fase remaja sama dengan masa pubertas. Pada fase ini merupakan titik balik untuk mengetahui dan mengenal jati diri, serta perilaku yang boleh dan dilarang untuk dilakukan dimasa mendatang yang pada prinsipnya perlu adanya didikan agar tidak terjerumus kearah negatif

Remaja dalam bahasa inggris adalah *adolescen, adolescere*, yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa dan mencapai keuntungan. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berubahnya fisik, pola pikir dan perilaku dalam kehidupan mereka.²²

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) berasal dari bahasa latin yaitu "*Juvenilis*" artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas periode remaja. *Deliquent* berasal dari bahasa latian yaitu *delinquere* yang berarti terabaikan, yang kemudian

²¹ Syamsul Bachri Tholib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empirif Aplikatif*, (Kencana : 2017), 41

²² Dasu Oka Wulandari , Hodriani, "*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah*", (Jurnal Of Education, Humaniora and Social Science, Vol1 No. 3,2019),139-147

diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang tidak memiliki ketenangan diri mempunyai masalah untuk mengontrol perilakunya yang menyebabkan kenakalan remaja.²³

b. Faktor Faktor Kenalan Remaja

Kenakalan remaja terjadi karena ada sebabnya. Penyebab dari kenakalan remaja adalah disebabkan dari faktor internalnya atau apun faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Krisis Identitas : Perubahan sosiologis serta biologisnya pada remaja yang akan menjadikan dua bentuk integrasi. Integrasi yang pertama adalah membentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Integrasi yang kedua, tercapainya identitas peran. Terjadinya kenakalan remaja karena disebabkan remaja gagal untuk mencapai masa integrasi yang kedua.

Mengontrol diri yang lemah : remaja yang tidak mengetahui atau tidak bisa membedakan tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan akan berpengaruh pada perilaku. Ataupun remaja memang sudah mengetahui dan bisa membedakan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan namun tidak bisa mengontrol diri untuk melakukan perbuatan tersebut²⁴.

²³ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, "Model Pecegahan kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam", (Jawa Barat: Penerbit Adab,2021),15

²⁴ Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, Jurnal Edukasi Nonformal 2020, 154.

2) Faktor Eksternal

Broken home yang menyebabkan perselisihan anggota keluarga yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku negatif pada remaja. Seperti anak terlalu dimanjakan, kurangnya memberikan pendidikan agama pada anak, tidak terlalu mengawasi dan mengawasi anak dari hal tersebut bisa menjadi penyebab munculnya kenakalan pada remaja. Adanya nafsu primitif dan agresivitas yang tidak bisa dikendalikan. Maka dapat mempengaruhi mental dan kehidupan perasaan anak.²⁵

Keluarga juga dapat mempengaruhi dalam bentuk tingkah laku anggota keluarga. Terutama ketika orang tua melakukan tingkah laku kriminal yang bisa berdampak pada anak dalam kehidupan yang berantakan disebabkan karena kematian orang tuanya, perceraian, dan keluarga yang penuh dengan konflik.²⁶

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja terutama dalam pengawasan situasi sosial yang kurang ketat sangat berpotensi dalam penyebab terjadinya kenakalan remaja karena :

- a) Ajaran agama yang kurang dalam melaksanakannya secara konsekuen.

²⁵ Unung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*, Jurnal Sosio Informa Volume 1, Nomor 02, Mei - Agustus, Tahun 201,132.

²⁶ Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, Jurnal Edukasi Nonformal 2020, 15.

- b) Kurangnya pendidikan dalam masyarakat maka masyarakat menyebabkan gagal dalam memahami karakter anak-anak. terkadang anak lebih pintar dari orang tuanya sehingga orang tua sering dibohongi oleh anaknya.
- c) Adanya pengaruh dari luar misalnya dengan adanya media elektronik dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja karena kuatnya pengaruh dari luar sehingga ajaran agama dan norma sosial dianggap bertentangan dengan yang mereka inginkan
- d) Bergaul dengan temannya yang tidak baik bisa berpengaruh pada perilaku dan watak remaja²⁷

a. Bentuk-bentuk Kenakalan

Menurut Gunarsa kenakalan remaja terbagi menjadi 2 yaitu ²⁸:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga sulit digolongkan kedalam bentuk pelanggaran hukum
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum dilakukan pada orang dewasa

Menurut pendapat dari Kartono kenakalan remaja dari sudut pandang kriminalnya yaitu :²⁹

²⁷ Sofyan f. wilis, *problem remaja dan pemecahnya*, (bandung: angkasa, 1986), 35,

²⁸ Gunarsa, Singgih D, "*Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*", (Jakarta: PT Gunung Mulia,2004),17

- 1) Kenakalan biasa (*Delinkuesi Terisolir*), merupakan sekelompok remaja yang memiliki pelaku dengan jumlah yang terbesar dari perilaku kenakalan remaja lainnya.
- 2) Kenakalan remaja Neurotik (*Delikuesi Neurotik*), merupakan kenakalan remaja yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan seperti: kecemasan, merasakan ketidaknyamanan, selalu merasa bersalah.
- 3) Kenakalan remaja psikotik (*Delikuensi Psikotik*), merupakan kenakalan remaja yang mengarah pada tindak kriminal dan kesadisan, pelaku akan bersifat dengan egoisnya, dan akan selalu melakukan pertentangan dengan sekelilingnya.
- 4) Kenakalan remaja defek moral (*delikuensi defek moral*), merupakan kenakalan remaja yang bersifat antisosial

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Agama islam merupakan agama terbesar yang dianut manusia di dunia. Salah satu ajarannya adalah mengajarkan kedamaian dan menjamin pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam al-quran dan hadist.³⁰

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk megenal, memahami,

²⁹ Abhi Rahma Ramadhan, “*Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial*”, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2023),17-18

³⁰ Qurays Shihab, Qurays Shihab, “*Membumikan Al-quran:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*”, (Bandung: Mizan Pustaka,2013), 45

mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab utamanya kitab suci al-quran dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

b. Sumber Agama Islam

Sumber-sumber agama islam adalah sebagai berikut :

- 1) Al-quran, menurut Manna Al-qathan merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan dinilai ibadah bagi pembacanya.³²
- 2) Al-sunnah, menurut bahasa sunnah adalah jalan atau cara yang biasa di tempuh, baik terpuji maupun tercela.³³
- 3) Ijtihad, merupakan pemikiran ulama-ulama untuk mendapatkan suatu hukum syariat.³⁴

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yuridis, dasar pendidikan agama berasal dari regulasi yang berlaku di indonesia mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa indonesia yaitu pancasila. Dasar struktural yang dimaksud disini merupakan dasar pancasila dan undang-undang dasar 1945.

³¹ Prof, Dr. Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21

³² Manna Al-Qathan, "*Mababis fi Ulumi Al-quran*", (Mesir: Mansyurat Al ashr al hadist, t.t), 21

³³ Muhammad, Ahmad dan M Mudzakir, "*Ulumul Hadist*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 12

³⁴ Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21

Ada 7 fungsi Pendidikan agama islam diantaranya³⁵:

- 1) Pengembangan
- 2) Penanaman nilai
- 3) Penyesuaian mental
- 4) Perbaikan
- 5) Pencegahan
- 6) Pengajaran
- 7) penyaluran

3. Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

a. Pembentukan karakter remaja dalam pendidikan Islam

Dalam pembentukan karakter remaja seluruh komponen-komponen dan pendidikan Islam harus dijiwai oleh kedua system (system idiologi dan system nilai) yang melandasinya sehingga pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter diantaranya :

- 1) Penekanan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran ada tiga bentuk proses pembelajaran yaitu: (1) Transformasi pengetahuan (*transformation of knowledge*), (2) pengembangan ketrampilan (*development of skill*), (3) penanaman nilai (*internalization of value*)

³⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004), 30

2) Mempergunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran

a) Pendekatan keteladanan

Memperlihatkan keteladanan, baik yang berangsur melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga kependidikan.

Peneladanan ini tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja melainkan semua orang yang berada dalam lembaga itu, seperti dari kepala sekolah guru-guru yang lain, pegawai tata usaha, dan segenap aparat sekolah termasuk pesuruh, penjaga sekolah, tukang parkir dan tak kalah pentingnya adalah peneladanan oleh orang tua murid di rumah³⁶

Allah berfirman dalam surat. Qs. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ...

*Artinya: Sesungguhnya dalam diri Rasulullah kamu bisa menemukan tauladan yang baik*³⁷

b) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang sifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm 80

³⁷ Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al-Huda, 2002), hlm 421

c) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ilmu agama yang dipelajari murid sekolah bukanlah hanya sekedar untuk mengutamakan ajaran agama tetapi diharapkan dengan ajaran agama itu bermanfaat dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu dalam kehidupan social.³⁸

Berdasarkan AL-Qur'an dan Al-Hadits, dalam diri manusia terdapat berbagai macam fitrah yang antara lain adalah fitrah agama, fitrah suci, fitrah berakhlak, fitrah kebenaran, dan fitrah kasih sayang.

1) Fitrah Agama

Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: "Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya beriman): "bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi". (surat Al-A'raf:172

³⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 300

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam diri manusia sudah ada fitrah untuk beragama. Fitrah agama yang ada dalam diri manusia itu ialah fitrah beragama Islam.

2) Fitrah Berakhlaq

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa yang membuat manusia menjadi kotor adalah dosa.

Menurut Noeng Muhajir, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

a) Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi.

Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan mana yang kurang baik.

b) Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru/pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik bagi peserta didik.

c) Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antar menggunakan

pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau pendekatan deduktif dan induktif.

- d) Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini, guru dan peserta didik hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya³⁹

Kondisi perubahan yang mendadak dan tidak stabil, perasan mereka berubah-ubah antara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu, para pendidik harus memerhatikan hal ini agar bisa mendidik para remaja dengan prinsip-prinsip dan cara-cara pendidikan yang benar.

Adapun prinsip dan cara-cara mendidik remaja adalah sebagai berikut :

- a) Orang tua harus memahami perasaan dan sensitivitas putra-putri remaja.
- b) Orang tua harus jujur terhadap putra-putri mereka
- c) Mencintai anak-anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan perasaan, keinginan dan pengalaman mereka.
- d) Mempergunakan cara dalam menghadapi amanah mereka.

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja RosdakaKarya, 2012), hlm 168

- e) Memperlakukan dan menyikapi anak-anak dengan sifat dan suasana kebhawanan.

Keterlibatan masyarakat di dalam menanggulangi kenakalan remaja berupa:

- a) Memberi nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yaitu norma hukum, sosial, susila dan agama.
- b) Membeicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.

- c) Langkah terakhir, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan *delinquency* sehingga segera dilakukan langkah-langkah preventif secara menyeluruh.⁴⁰

⁴⁰ Sudarsono, Kenakalan Remaja (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 134

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, karena memiliki keunggulan atau kelebihan yang bersifat fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan⁴¹. Metode pendekatan kualitatif dipergunakan karena telah melalui beberapa pertimbangan yakni alasannya karena metode kualitatif lebih mudah untuk dipergunakan dengan fakta yang sebenarnya di lapangan, apabila ternyata ganda dan juga metode ini mampu menyajikan langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi. Pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek

⁴¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 5.

yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Disebut deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.⁴²

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena diharapkan mampu memudahkan peneliti untuk mengetahui dan mengenal secara mendalam mengenai informasi dan data yang diperoleh dari para informan yang berkaitan dengan Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Agama Islam di Rest Area Jubung (Analisis Sebab dan Upaya Pencegahannya). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana pelaksanaan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Adapun lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Rest Area Jubung, Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

C. Subyek Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif ini, digunakan untuk menemukan subyek atau informan yang dapat dijadikan sumber data. Peneliti dilapanagan akan menggunakan metode *purpouse sampling* yaitu memilah informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang ada untuk diteliti

⁴² Moh. Nadzir, *metode penelitian*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16

secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang tepat dan benar⁴³.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa subyek yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang akan dikaji diantaranya adalah :

1. Pemilik warung kopi
2. Konsumen warung kopi
3. Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat)
4. RT/RW
5. Kepala Desa Jubung
6. Paguyuban/ Organisasi Setempat

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nys, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan

⁴³ Hasan dan M Tholchach, *metode penelitian kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA), 1142

data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi⁴⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara yang dianggap sesuai untuk dijadikan metode untuk pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari metode pengumpulan data diatas :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke masyarakat, organisasi, dan komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, tingkah laku, sikap dan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁵

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi Partisipan, peneliti mengambil bagian bagian langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi
- b. Observasi yang terstruktur, artinya dalam melakukan observasi peneliti mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti

⁴⁴ Hardani Ahya et. Al., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020) 120-121

⁴⁵ J. R. Raco, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:PT Grasindo, 2010), 112

Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Situasi dan kondisi lingkungan di Rest area Jubung
 - b. Keadaan warung kopi di Rest area Jubung
 - c. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Rest area Jubung
 - d. Aktivitas remaja di Rest area Jubung
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban⁴⁶. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dengan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

Dalam hal ini wawancara tidak terstruktur lebih mengutamakan responden yang memiliki pengetahuan yang mendalam serta mengalami situasi dan fenomena yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang

⁴⁶ Lexy J Moeloeng, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2018), 186

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya, adapun data-data yang yang diperoleh menggunakan teknik ini diantaranya adalah :

- a. Bagaimana fenomena kenakalan remaja yang terjadi di resta area jubung ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja di rest area jubung ?
- c. Bagaimana upaya pencegahan terhadap kenakalan remaja di rest area jubung ?

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

- a. Pemilik Warung Kopi
 - b. Konsumen Warung Kopi
 - c. Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat)
 - d. RT/RW
 - e. Kepala Desa Jubung
 - f. Paguyuban/Organisasi Setempat
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang di proses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan

⁴⁷ *Ibid.*, 190

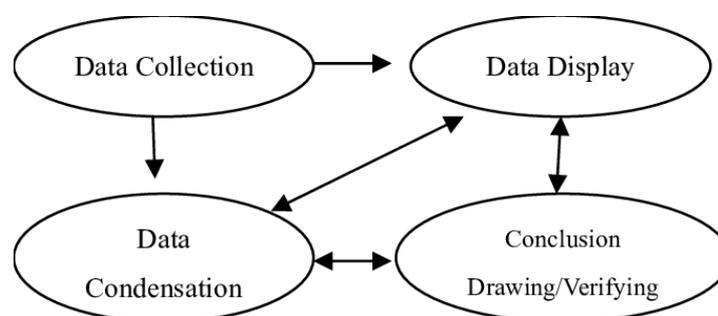
dengan hasil wawancara. Metode ini dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi⁴⁸. Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan yaitu berkaitan dengan data penelitian Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Agama Islam di Rest Area Jubung (Analisis Sebab dan Upaya Pencegahannya).

Metode ini dilakukan agar peneliti memperoleh data tentang:

- a. Jenis kenakalan remaja yang terjadi di Rest area Jubung
- b. Sarana dan prasarana yang ada di Rest area Jubung
- c. Bentuk pencegahan kenakalan remaja yang terjadi di Rest area Jubung

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan, kondensasi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.



Sumber: Miles Hiberman

⁴⁸ Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, *faktor-faktor loyalitas pegawai dinas pendidikan daerah provinsi sulawesi utara*. Jurnal EMBA, Vol 7, No 1 (Januari, 2019), 675

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. *Data Condensation* (Data Kondensasi)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of writtenup field notes, interview transcript, documents, and other empirical materials. By condering, we’re making data stronger*”. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstarkkan, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat⁴⁹.

Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dalam hal ini diuraikan sebagai berikut :

- a. *Selecting* yaitu pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif dalam menyeleksi dimensi-dimensi atau informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

⁴⁹ Miles dan Huberman, *qualitative Data Analysis*, (India: SAGE Publication, 2014), 30

- b. *Focusing* yaitu pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. *Abstarcting* yaitu pada tahap ini data yang tekumpul dievaluasi dan dirangkum yang inti, proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- d. *Simplying* dan *Trandforming* yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransfromasikan dalam berbagai era, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam bentuk penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau data teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.⁵⁰

4. *Drawing and Verifying Conclusion* (Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan dan Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti

⁵⁰ *Ibid.*, 15-16

benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya. Penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁵¹

F. Keabsahan Data

salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam triangulasi berdasarkan pemaparan Sugiyono ialah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini, peneliti akan mencoba untuk melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber yang menjadi objek penelitian, baik melalui pengumpulan dan pengujian data yang dilaksanakan atas observasi, wawancara serta dokumentasi untuk dilakukan hasil perbandingan dari ketiganya.

2. Triangulasi Teknik

Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan pengecekan terhadap data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini data yang telah diperoleh peneliti di cek melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil data yang berbeda maka penulis akan melakukan diskusi kepada informan

⁵¹ *Ibid.*, 16-17

yang dimaksud dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari sebuah data.

3. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu, dan sebagainya. Karena waktu bisa memengaruhi data yang di peroleh. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang sehingga memperoleh data yang pasti dan akurat.⁵²

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan-tahapan penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah, menentukan lokasi, penetapan pengumpulan metode data seperti pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, maka analisis data. Sebelum melakukan penelitian terdapat :

1. Tahap Persiapan

Tahap penelitian ini, melakukan pencarian data terkait dengan pembahasan judul. Peneliti mengumpulkan buku, data-data seperti jurnal dan skripsi terdahulu yang terkait dengan teori yang digunakan.

⁵² Harys. *Triangulasi*. September.2020. <https://www.jopglass.com.triangulasi/>. (Diunduh pada tanggal 10 Mei 2024)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian data yang terkait dengan Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Agama Islam di Rest Area Jubung (Analisis Sebab dan Upaya Pencegahannya) yang ada di lokasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini, merupakan teknik penelitian akhir dengan membuat laporan secara tertulis dari hasil temuan yang didapatkan. Hasil penulisan laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DANA ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Rest Area Jubung

Rest area jubung adalah ruang publik yang ada di Kabupaten Jember, Jawa Timur yang terletak tidak begitu jauh dari kota jember yang menjadi salah satu favorit muda mudi untuk nongkrong, sebab banyak UMKM yang menjual makanan dengan harga yang terjangkau, disamping memang banyak pilihan menyanya. Rest area jubung yang dikelola oleh prhutani yang bekerjasama dengan kepala desa jubung ini menjadi salah satu tempat yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat jember, mulai dari anak-anak sekolah sampai para pejabat yang sekedar pengen nongkrong dan ngopi. Meski pemerintah mulai melakukan penataan terhadap rest area jubung yang terkesan seadanya, disamping itu pula rest area jubung menjadi tempat muda mudi menjalin asmara dengan tempat siswa-siswa bersembunyi ketika hendak bolos sekolah.⁵³

2. Letak Geografis Desa Jubung

Secara umum letak geografis Desa Jubung terletak pada wilayah daratan sedang yang luas dan merupakan lembaran yang subur.

Secara umum batas-batas wilayah desa Jubung meliputi:

- a. Utara: Desa Dukuhmencek
- b. Timur: Desa Pencakarya dan Desa kaliwining

⁵³ Profil Rest Area Jubung

c. Barat: Desa Kaliwining, Desa Rambigundam dan Desa glagahwero.

Desa jubung memiliki luas wilayah 374.128 Ha. Dari segi topografis. Desa jubung berada pada bagian utara wilayah kabupaten jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Dari luas wilayah tersebut diatas terbagi menjadi beberapa kawasan:

NAMA	LUAS
Perkampungan	75,500 Ha
Sawah	260,028 Ha
Tanah Kuburan	2,721 Ha
Tanah Lapang	1,000 Ha
Tanah Desa	0,800 Ha
Tanah RVE, RVO, GG	4,000 Ha
Tanah Perhutani	3,000 Ha
Tanah Perkarangan	16,039 Ha
Tanah Kas Desa	11,040 Ha
Jumlah	374,128 Ha

Selain itu Desa Jubung memiliki wilayah berupa dusun yaitu:

- Dusun Jubung Lor : 3 RW 13 RT
- Dusun Darungan : 4 RW 22 RT
- Dusun Krajan : 2 RW 8 RT
- Jumlah : 9 RW 43 RT

Di Rest Are Jubung ada 67 tempat 1 musholla dan 1 pos pantau lingkungan jadi di Rest Area Jubung ada 69 tempat yang terdiri dari: 29 café/kedai buka dan 11 café tutup, 16 warung buka dan 12 warung tutup, 2 warung mie buka 1 warung mie tutup, 1 warung bakso buka, 1 pospantau lingkungan, 1 toko ikan hias dan aquarium, 1 musholla

Dari 69 tempat yang berada di rest area jubung ada 15 café/kedai yang peneliti lakukan penelitian yaitu:

- Iss smada café and resto
- Kedai arrohmah
- Teduh café
- Kedai rengganis
- Café pojok
- Mie Nyonyor
- Sby coffe
- Kedai 46
- Kahyangan café
- Barokah 81
- Boy café
- Ala café
- Café anak lanang
- Threesons
- Café 66

3. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan dan kehidupan masyarakat yang pada gilirannya mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dan mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat desa Jubung

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	256
2	SD Sederajat	1369
3	SLTP Sederajat	979
4	SLTA Sederajat	746
5	Diploma	95
6	Sarjana (S1)	173
7	Pasca Sarjana	120
	Jumlah	3738

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Jenis-jenis kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam yang sering terjadi di Rest Area Jubung

Tahap perkembangan manusia berbeda pada setiap fasenya, fase ini memiliki ciri khas yang menjadi pembeda dengan fase lainnya. Sementara itu banyak mendefinisikan tentang fase remaja sama dengan fase pubertas. Sehingga remaja dengan gampang terpancing dengan tingkah laku orang lain. Maka pada fase ini merupakan titik balik untuk mengetahui jati dirinya, serta perilaku yang boleh dan dilarang untuk dilakukan dimasa mendatang yang pada prinsipnya perlu adanya didikan agae tidak menjerumus ke arah negatif.

Peneliti disini juga meneliti kepada 10 remaja yang masih sekolah dari SMP/ Sekolah Menengah Pertama, SMA/ Sekolah Menengah Atas dan Kuliah dari Semester 1 sampai semester 4 dengan beberapa pertanyaan yaitu tentang jenis kenakalan apa saja yang sering mereka lakukan dan masih dilakukan sampai sekarang. Di mulai dari remaja yang masih sekolah SMP kelas 3, ada 3 remaja yang dalam hal ini remaja yang bernama Fajrul mengatakan:

“Saya pernah berbohong kepada orangtua, merokok, pacaran, dan bolos sekolah dan sering melompat pagar dari sekolahan”⁵⁴

Ada juga pendapat yang dikatakan oleh salah satu siswa bernama Yusuf

“saya sering bolos sekolah, dan ikut tawuran antar sekolah, dan juga merokok”⁵⁵

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh siswa bernama Ramadani

“Sering ngajak anak anak bolos sekolah dan masiuh berpacaran, merokok, membuli, berkelahi”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut beberapa anak remaja tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa jenis kenakalan remaja yang sering mereka lakukan adalah berbohong kepada orang tua, bolos sekolah, merokok, pacaran, mesum, berkelahi.



Gambar 4.1
Tongkrongan anak sekolah di rest area jubung

Bentuk kenakalan yang ada di rest area jubung peneliti menanyakan kenakalan seperti apa yang para remaja lakukan ketika berada di café tersebut, apakah ada peraturan untuk para pengunjung yang ingin nongkrong di café tersebut, apakah ada teguran atau solusi dari pihak

⁵⁴ Fajrul, Wawancara, Jember, 12 Oktober, 2024

⁵⁵ Yusuf, Wawancara, Jember, 12 Oktober 2024

⁵⁶ Ramadani, Wawancara, Jember, 12 Oktober, 2024

karyawan atau owner untuk mengatasi para remaja yang membuat rusuh atau melanggar peraturan di café atau kedai tersebut.

Dari 3 pertanyaan yang peneliti tanyakan di atas ada tanggapan dari pihak pak murshid beliau sebagai owner dari café Threesond menyampaikan:

“Saya sudah menulis peraturan untuk pengunjung café dan juga memberi taukan peraturan tersebut terhadap karyawan yang bekerja di café saya agar tidak membuat rusuh dan minum minuman keras di café saya, dan jika ada yang ketahuan membuat rusuh atau minum minuman keras di café saya maka akan di usir dari café saya dan akan di lapor kan ke pihak keamanan rest area jubung”⁵⁷.

Berdasarkan tanggapan dari manaf karyawan Boy café yang mengatakan :

”tidak apa apa jika ada pengunjung yang minum minuman keras di café ini dari usia remaja maupun dewasa asal tidak ketahuan ownernya saja”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dari mas Brody selaku karyawan dari café anak lanang juga menyampaikan:

“Ada peraturan yang tertulis di depan kasir bahwa tidak boleh ada pengunjung yang minum minuman keras di café ini tapi itu Cuma sebagai formalitas karna dari pihak owner juga tidak mempermasalahkan yang penting mereka memesan terlebih dahulu di sini bukan Cuma numpang tempat”⁵⁹

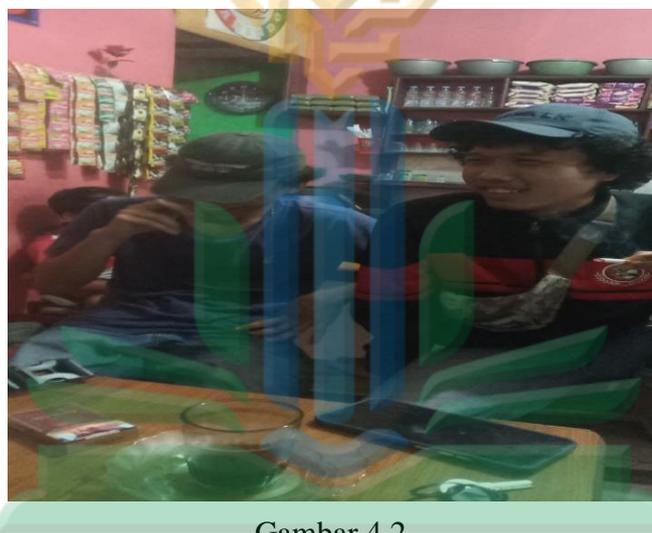
Berdasarkan hasil wawancara menurut salah satu pemilik café direst area jubung tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa jenis-jenis kenakalan remaja yang sering remaja lakukan seperti, minum minuman

⁵⁷ Murshid, Wawancara, Jember, 15 Oktober, 2024

⁵⁸ Manaf, Wawancara, Jember, 15 Oktober, 2024

⁵⁹ Brody, Wawancara. Jember. 15 Oktober, 2024

keras, kebut-kebutan di jalan, balapan liar, pacaran, nonton video porno dan perkelahian.



Gambar 4.2

Wawancara dengan mas Brody karyawan cafe anak lanang

Di rest area jubung sudah ada paguyuban bagi setiap pemilik café, kedai, dan warkop dan mereka berkumpul setiap 1 bulan sekali, setiap kumpulan paguyuban itu yang dibahas hanya tentang fasilitas yang di sediakan di rest area jubung. Di rest area jubung juga ada pihak keamanan yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di rest area jubung dan mereka bertugas memantau setiap café, kedai, dan warkop di wilayah tersebut agar tetap kondusif dan tidak mengganggu warga sekitar, pihak keamanan tersebut juga rutin mengunjungi setiap café, kedai, dan warkop setiap minggu 2-3 kali seminggu.

Keluarga adalah lingkungan utama untuk membesarkan, mendewasakan, serta mendidik anak. Keluarga juga adalah orang tua yang pertama dan utama mengetahui tingkah laku atau perbuatan anak. Maka disini peneliti juga meneliti tentang apa saja jenis-jenis kenakalan remaja

yang dilakukan oleh anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asbullah selaku salah satu pemilik café di Rest Area Jubung beliau mengatakan:

“Kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di rest area jubung kebanyakan dari pelajar dan komunitas sala satunya yaitu mabuk-mabukan, balapan liar, nonton video porno, dan lain-lain”⁶⁰



Gambar 4.3
Wawancara dengan Bapak Asbullah Pemili Café Threesond
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara menurut salah satu pemilik café di rest area jubung tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa jenis-jenis kenakalan remaja yang sering remaja lakukan seperti, kebut-kebutan di jalan, balapan liar, pacaran, nonton video porno dan perkelahian.

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam di Rest Area Jubung

a. Faktor Internal faktor yang berasal dari remaja itu sendiri

Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari diri sendiri remaja yang akan membawa dampak tersendiri sesuai perilakunya.

Dalam penelitian ini peneliti juga meneliti kepada 5 remaja yang

⁶⁰ Asbullah, Wawancara, Jember, 15 Oktober, 2024

masih sekolah tentang mengapa anda melakukan kenakalan remaja ?
seperti yang dikatakan oleh salah satu remaja Sonia mengatakan:

“Saya melakukan kenakalan itu hanya ingin memuaskan masa muda saya”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara menurut remaja tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa remaja melakukan kenakalannya karena hanya ingin memuaskan masa mudanya. Maka dari hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja karena tanpa melihat hal apapun yang penting remaja senang walaupun yang dilakukan tidak baik.

Dilain sisi peneliti juga meneliti kepada 5 remaja yang putus sekolah, salah satunya seperti yang di katakan oleh Taufiq:

“Saya melakukan hal seperti itu orang tua tidak pernah memarahi saya”⁶²



Gambar 4.4
Dokumentasi Pengunjung yang putus sekolah

⁶¹ Sonia, Wawancara, Jember, 19 Oktober, 2024

⁶² Taufiq, Wawancara, Jember, 19 Oktober, 2024

Berdasarkan hasil wawancara menurut remaja tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa remaja melakukan kenakalannya karena tidak ada halangan dari orang tuanya. Maka dari hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja karena remaja yang kurang pengawasan dari orang tuanya akan selalu mudah untuk melakukan kenakalannya.

Selain itu peneliti juga meneliti kepada 5 remaja yang masih sekolah dan 5 remaja yang putus sekolah tentang apakah anda tidak pernah memilah dan milih teman bergaulnya antara teman yang baik ataukah teman yang buruk. Ada salah satu remaja yang masih sekolah beliau mengatakan yang dikatakan oleh Wahid:

“Saya tidak pernah memilih teman walaupun yang saya temani anak yang nakal. Karena mencari teman itu sulit jika kita masih memilih-milih untuk berteman”⁶³

Ada juga salah satu remaja yang putus sekolah mengatakan seperti yang dikatakan oleh remaja Rudi yaitu:

“Saya orangnya netral yang penting dia nyaman untuk dijadikan teman”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara menurut remaja tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa tidak pernah memilah dan memilih teman. Maka dari hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja karena mereka tidak memilah dan memilih sebagai teman bergaulnya, antara teman itu baik ataupun teman itu buruk. Jika

⁶³ Wahid, Wawancara, Jember, 20 Oktober, 2024

⁶⁴ Rudi, Wawancara, Jember, 20 Oktober, 2024

anak remaja itu bermain dengan temannya yang nakal sehingga dengan sendirinya anak remaja tersebut bisa mengikuti tingkah laku buruk temannya.

Pertanyaan berikutnya peneliti meneliti tentang apakah remaja mengikuti tingkah laku temannya walaupun dalam hal sisi negatif seperti yang dikatakan oleh salah satu remaja Sonia yang masih sekolah beliau mengatakan:

“Kalau saya mengikuti karena saya tidak enak sama ajakan teman kalau saya nolak takut di musuhin”⁶⁵

Ada juga pendapat dari salah satu remaja yang putus sekolah seperti yang dikatakan Firman ia mengatakan “Karena kemauannya saya sendiri”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut remaja tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa anak remaja dengan ikut-ikutan teman rata-rata ikut-ikutan semua entah yang dilakukan hal keburukan. Hal ikut-ikutan inilah yang akan membawa remaja tersebut terjerumus kedalam kenakalan remaja. Karena banyak orang tua mereka yang tidak mengetahui dengan tingkah laku anaknya diluar pengawasan orang tuanya dan tidak dapat memberi hukuman atau teguran apapun sehingga anaknya terus merasa nyaman dengan suatu keburukan yang dilakukan seperti balapan liar, mabuk-mabukan, dan hal negatif lainnya yang mereka lakukan.

⁶⁵ Sonia, Wawancara, Jember, 19 Oktober, 2024

⁶⁶ Firman, Wawancara, Jember, 19, Oktober, 2024

Lalu peneliti disini juga meneliti tentang apakah orang tua anda tidak mengawasinya?. Ada salah satu remaja yang masih sekolah berpendapat Seperti yang dikatakan Ridwan :

“Saya tidak pernah diawasi orang tua jika bermain diluar”⁶⁷

Salah satu anak remaja yang putus sekolah juga berpendapat seperti yang dikatakan oleh Robi:

“Saya tidak pernah dimarahi orang tua karena saya lahir dari orang tua yang broken home jadi saya dibiarkan saja”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara menurut remaja tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa mereka selalu berbuat keburukan karena kurangnya orang tua dalam mengontrol anak diluar pengawasan orang tuanya, sehingga anak tidak ada tekanan apapun dari orang tuanya walaupun itu teguran atau hukuman karena keluarga yang broken home. Jadi anak remaja tersebut merasa nyaman dengan perbuatan yang ia lakukan bahkan perbuatan mereka sampai meresahkan warga sekitar.

b. Faktor eksternal yang berasal dari luar

1) Keluarga

Didalam keluarga banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja seperti faktor dalam memberi kebutuhan atau keinginan anak yang kurang terpenuhi seperti yang di katakan Bapak Abdillah yaitu:

⁶⁷ Ridwan, Wawancara, Jember, 21 Oktober, 2024

⁶⁸ Robi, Wawancara, Jember, 21 Oktober, 2024

“Kebutuhan anak saya rasa sudah memperhatikan namun kadang anak mintanya yang aneh-aneh tidak saya turuti seperti motor yang lebih mahal karena saya juga meminimalisir uang untuk kebutuhan hidup, selain itu ya dibimbing saja agar anak berhenti melakukan kenakalannya”⁶⁹

Pendapat yang sama seperti yang dikatakan Ibu Misnati:

“Sebagai orang tua untuk kebutuhan anak ingin memenuhi cuma karena faktor kurangnya ekonomi saya, makan saja seadanya karena didalam keluarga hanya tinggal saya saja sebagai orang tuanya yang penting anak terus diberi arahan agar berhenti nakalnya”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara menurut beberapa orang tua tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa sudah

memperhatikan kebutuhan anak namun anak terkadang mintanya yang aneh-aneh walaupun sudah mempunyai sesuatu yang sama namun ingin yang lebih bagus sedangkan kebutuhan orang tua masih banyak, bahkan ada juga yang sampai marah-marah karena permintaan anak yang tidak dituruti. Maka dari itu kurangnya memenuhi kebutuhan anak juga dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja seperti mencuri, malak, merampok dan lain sebagainya.

2) Lingkungan

Lingkungan tidak selalu baik dan menguntungkan, didalam lingkungan banyak dihuni oleh anak remaja dan orang dewasa ada juga anak remaja yang kriminal bahkan dan yang anti sosial. Maka

⁶⁹ Abdillah, Wawancara, Jember, 28 Oktober, 2024

⁷⁰ Misnati, Wawancara, Jember, 28 Oktober, 2024

lingkungan sangat berpengaruh dengan adanya kenakalan remaja. Oleh karena itu, pergaulan remaja harus benar-benar di perhatikan oleh orang tua.

Menurut Bapak Burhanuddin selaku owner dari café mie nyonyor faktor yang mendorong anak remaja untuk melakukan kenakalannya beliau mengatakan:

“Kenakalan anak remaja mayoritas dari temannya sendiri, karena anak usia remaja itu masih seru-serunya bermain dengan temannya, apabila remaja itu berteman dengan anak yang tepat maka dia akan menjadi baik. Apabila remaja itu bermain dengan teman yang salah remaja itu ikut nakal, misalkan anak pondok ketika pulang dari pondoknya lalu ia bersama dengan orang yang nakal maka ia juga terpengaruh nakal maka tidak jarang anak remaja di rest area jubung ini banyak yang melakukan kenakalan remajanya karena faktor tersebut, contoh kenakalan yang sering terjadi di rest area jubung ini seperti balapan liar, kebut-kebutan di jalan sampai meresahkan warga karena dengan kenalpot racingnya yang sangat tidak enak didengarkan, minum-minuman keras, nonton video porno, berjudi online dan lain sebagainya”⁷¹



Gambar 4.5
Penjung café yang lagi nongkrong dengan teman temannya

⁷¹ Burhanuddin, Wawancara, Jember, 2 November, 2024

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Burhanuddin dapat diambil kesimpulannya bahwa faktor yang mendorong anak remaja untuk melakukan kenakalannya mayoritas dari pergaulan temannya sendiri. Jadi semua para orang tua disini harus lebih mengontrol lagi akan perbuatan anaknya, jika orang tua lalai dalam mengawasi anaknya maka dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Seperti yang dikatakan Bapak Burhanuddin beliau mengatakan:

“Nakalnya anak remaja juga bisa disebabkan orang tuanya yang kurang memperhatikan anaknya, karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya bahkan sampai tidak mengurusinya sama sekali, sehingga anak remaja itu bisa melakukan tindakan negatif seperti mabuk-mabukan, berjudi, balapan liar lainnya karena anak remaja tersebut sudah merasa bebas dari pengawasan orang tuanya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Burhanuddin dapat diambil kesimpulannya bahwasanya nakalnya anak remaja bisa disebabkan karena orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena selalu sibuk dalam pekerjaannya maka anak remaja tersebut bisa melakukan tindakan negatif karena sudah merasa bebas dari pengawasan orang tuanya yang akhirnya meresahkan lingkungan.

⁷² Burhanuddin, Wawancara, Jember, 2 November, 2024

3. Upaya menanggulangi kenakalan remaja persepektif pendidikan agama islam yang terjadi di Rest Area Jubung

Pelaksanaan upaya menanggulangi kenakalan remaja terdapat berbagai upaya, baik yang dilakukan oleh kumpulan owner-owner café yang di sampikan oleh bapak Abd. Samullah selaku ketua RW 06 Direst Area Jubung mengatakan:

“Upaya menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Reast Area Jubung kita sudah berkordinir dengan pihak bhabinkamtibmas dan juga para owner café, kedai, dan warkop untuk membuat peraturan di setiap café, kedai, dan warkop untuk melarang para remaja dan pengunjung lain untuk tidak minum minuman keras, tetapi perarturan tersebut ada café, kedai, dan warkop yang menjalankan dan ada yang tidak menjalankannya”

Keterangan di atas diperkuat dengan penejelasan yang diberikan oleh salah satu owner café yaitu Bapak Syahroni Tentang upaya penanggulagan kenakalan remaja di Rest Area Jubung Jember, beliau mejelaskan :

"Tugas dalam usaha penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan di rest area jubung ialah memberi teguran kepada setiap pengunjung yang membawa minuman keras, atupun yang sudah meminum, dan berpacaran di lokasi café”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Rw 06 dan salah satu owner café. Banyak program yang di adakan oleh ketua RT, RW, dan owner untuk mencegah kenakalan remaja di Rest Area Jubung seperti menulis pertaturan di setiap café, kedai, dan warkop “Di Larang Minum Minuman Keras Di Sini”, mengingatkan setiap owner café, kedai, dan

⁷³ “Syahroni, Wawancara, Jember, 10 November, 2024

warkop untuk tidak menjual minuman keras jenis apapun di setiap tempat di Rest Area Jubung, melarang menjual obat-obatan terlarang di setiap café, kedai, dan warkop di Rest Area Jubung, dan juga melarang menyediakan tempat dan pelaku Pekerja Seks Komersial (PSK) di setiap café, kedai, dan warkop di Rest Area Jubung, tetapi peraturan ini ada owner yang melaksanakan ada juga yang tidak melaksanakan



Gambar
Wawancara dengan ketua RW 06 jubung

Pelaksanaan menanggulangi kenakalan remaja di rest area jubung sangat membantu dan mendukung tugas-tugas para owner café di rest area jubung. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja di Rest Area Jubung.

Upaya penanggulangan yang dilakukan:

- a. Yang bersifat pencegahan:
 - 1) Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.
 - 2) Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antar teman dan orang baru.
 - 3) Membrikan sanksi bagi remaja yang melanggar disesuaikan dengan peraturan Rest Area Jubung.
- b. Yang bersifat penyembuhan
 - a. Memberikan layanan konsultasi bagi setiap remaja yang mengalami kesulitan misalnya broken home dan lain sebagainya.
 - b. Membantu remaja dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.

Adapun bentuk sanksi yang bisa diberikan kepada remaja/pengunjung berupa:

- a) Membawa minuma dari luar
- b) Membawa senjata tajam
- c) Membuat onar di rest area jubung
- d) Mencuri di rest area jubung.

C. Pembahasan Temuan

Sesudah peneliti mendapatkan beragam informasi dari responden yang berhubungan dengan sesuatu yang di amati, terdapat temuan jenis-jenis kenakalan remajayang terjadi di rest area jubung. Jenis-jenis kenakakalan remaja yang ada di restarea jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

seperti mabuk balapan liar, mabuk-mabukan, pacaran, nonton video porno, judi, dan lainlain .ss

Faktor temuan yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja di Rest Area Jubung antara lain Anak tidak memperoleh perhatian sepenuhnya sebab orang tuanya memiliki kesibukan bekerja, karena mayoritas orang tuanya berkerja sebagai petani dan dagang sehingga keterbatasan waktu terhadap anak sangat minim karena karena orang tuannya pulang bekerja ada yang pulang sore bahkan sampai ada yang malam, sebab mereka sibuk bekerja dalam melengkapi keperluan keluarga sehingga buah hati tidak mendapatkan kasih sayang yang seharusnya diterima belum lagi karena hal tersebut anak juga tidak mendapatkan bimbingan dalam hal pendidikan yang berguna dimasa yang akan datang Orang tua sama-sama memiliki kesibukan mengatasi problematika sendiri-sendiri, serta konflik batin yang terjadi pada kehidupan mereka yang dipengaruhi faktor keluarga dan faktor lingkungan yang kemudian orang tua lupa terhadap tanggung jawab pada anaknya karena terlalu sibuk mengurus permasalahan. Misalnya kebutuhan fisik dan psikis anak yang tidak dipenuhi baik sandang maupun pangan yang nanti akan mempengaruhi kondisi psikologis sang anak karena seperti yang ditemukan di rest area jubung hal ini dipengaruhi bukan hanya karena orang tua yang selalu sibuk bekerja namun juga kekurangan finansal dari segi pendapatan.

Kemauan buah hati tidak dapat dituruti dengan memuaskan atau tidak memperoleh kompensasinya, hal ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti kurangnya pemahaman orang tua terhadap harapan yang diinginkan sang

anak, kurangnya finansial dalam memenuhi keinginan sang anak, kurangnya bimbingan orang tua dalam menyalurkan harapan sang anak serta faktor lingkungan yang tidak memungkinkan untuk memenuhi harapan tersebut. Orang tua tidak pernah memberikan latihan mental dan fisik yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari karena mereka tidak dibiasakna hidup disiplin dan kontrol diri yang baik berguna untuk kehidupan sosial dan bermasyarakat, hal ini dipicu oleh berbagai hal seperti yang sudah ada dalam penemuan rest area jubung yang telah dijelaskan di atas.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Rest Area Jubung ialah ketika sang buah hati kesulitan melihat perbedaan antara perbuatan baik dan buruk nantinya akan berpengaruh pada bagaimana pola perilaku pada remaja itu sendiri, seperti perkumpulan atau tongkrongan oleh remaja umumnya pada malam hari yang sering di lakukan hendak memberikan dampak buruk untuk perkembangan remaja di Rest Area Jubung. Karena pada prinsipnya kegiatan mereka berkumpul-kumpul itu tidak bermanfaat karena banyak kegiatan yang merugikan seperti minum minuman keras bahkan sampai ada yang taruhan, balapan liar. Dilain sisi ada juga penyalahgunaan teknologi digital yang di gunakan para remaja dengan mengakses internet dengan mudah terutama hal-hal negatif yang berbau tentang kekerasan seksual, kriminalitas, narkoba dan hal negative lainnya yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai tontonan.

Teman dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, terutama kepada suatu keburukan tidak dapat ditolak oleh remaja tersebut karena kontrol diri anak yang kurang maka dapat menyebabkan terjadinya anak tersebut bisa nakal, hal ini melingkupi semua hal baik ajakan terhadap kekerasan, seksual, kriminalitas, narkoba, dan lain-lainnya. Kenakalan kenakalan remaja yang ada di rest area jubung tersebut juga disebabkan karena perceraian orang tuanya, hal ini terjadi sebab ketika orang tua bercerai pelimpahan tanggung jawab biasanya akan dilimpahkan kepada salah satu pihak, baik ayah maupun ibunya sehingga tanggung jawab yang biasanya diemban dua orang untuk mendidik dan mengayomi anak itu diambil alih satu orang.

Adapun orang tua yang bertanggung jawab atas anaknya dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja dalam perspektif Pendidikan Agama Islam secara teori menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua kepada sang buah hati terutama dalam mengatasi kenalan remaja yakni orang tua wajib memelihara dan membesarkan anaknya sejak kecil (baru lahir) sampai mampu berdiri sendiri, kewajiban orang tua untuk melindungi dan menjaga kesehatannya anak baik secara lahir maupun batin, orang tua wajib mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan agama dengan sebaik mungkin, orang tua wajib untuk menyenangkan hati anaknya.

Dari berbagai tanggung jawab ada beberapa usaha-usaha lain yang sama dengan usaha yang dilakukan oleh nara sumber ketika memangku tanggung jawabnya sebagai orang tua terhadap anaknya tentunya dalam

mengatasi terjadinya kenakalan remaja yang ada di rest area jubung Komunikasi yang baik adalah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga menimbulkan pemahaman anak atas penyampaian oleh orang tuanya. Dalam hal ini seperti membatasi anak bermain dengan temannya yang berlebihan hanya dengan beberapa jam saja, Harus memilah dan memilih teman yang baik dalam pergaulannya.

Banyak orang tua yang secara langsung memberikan contoh dengan cara mencontohkan akhlaq yang baik, beberapa orang tua juga ada yang menghukum anaknya jika anak mempunyai masalah dalam bergaulnya, orang tua juga mencontohkan untuk di perbolehkannya melakukan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk, orang tua diharuskan mengajarkan atau membiasakan nilai-nilai agama, adab, dan akhlaq sebagai pondasi anak untuk menghindari terjadinya kenakalan remaja, dan anak akan menjadi lebih baik, ketika anak tidak dapat melihat perbedaan antara perbuatan terpuji dan tercela maka orang tua perlu meluangkan waktunya bersama anak untuk mendidik anak dengan cara memberi contoh sikap tauladan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pemaparan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dapat diambil kesimpulan di antaranya:

1. Jenis-jenis kenakakalan remaja yang ada di restarea jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember seperti mabuk balapan liar, mabuk-mabukan, pacaran, nonton video porno, judi, dan lainlain
2. Adapun faktor yang menjadi sebab terjadinya kenakalan remaja di rest area jubung yaitu dari faktor eksternal meliputi kurang memenuhi kebutuhan anak, adanya peraturan yang tidak ditaati oleh remaja, waktu bermain anak-anak yang tidak dibatasi ataupun ada yang membatasi namun dilanggar oleh anaknya, tidak membatasi teman bergaul anak, tidak pernah memberi hukuman kepada anak walaupun anaknya dalam kenakalan remaja. Sedangkan faktor internalnya meliputi kurangnya memilih teman yang baik, kontrol diri yang lemah sehingga terpengaruh untuk mengikuti ajakan teman walaupun yang dilakukan teman dalam hal keburukan, acuh terhadap teman bergaul anak.
3. Upaya menanggulangi kenakalan remaja yang dilakukan di rest area jubung meliputi menanamkan perilaku yang baik, memberikan sanksi yang melanggar seperti mengusir remaja café, namun yang bersifat penyembuhan yaitu memberikan layanan konsultasi bagi setiap remaja

yang mengalami kesulitan, dan membantu remaja yang mempunyai masalah pribadi yang ada didalam dirinya.

B. Saran- saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang diuraikan dalam skripsi ini diantaranya:

1. Kepada semua orang tua dalam memikul tanggung jawabnya untuk mendidik anak orang tua harus lebih semangat lagi dalam mendidiknya terhadap tingkah laku dan pergaulan anak, karena kenakalan remaja saat ini sangat memprihatinkan. Maka diharapkan orang tua untuk tidak patah semangat dalam mendidik anaknya serta senantiasa orang tua melakukan pemeliharaan terhadap anaknya baik dari segi, agamanya, akal nya, hartanya, jiwanya, dan juga kehormatannya.
2. Keharusan orang tua dalam berupaya melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik mungkin yang bertujuan untuk menjauhkan anak dari hal yang negatif khususnya kenakalan remaja. Maka pendidikan ilmu agama harus diajarkan karena pendidikan ilmu agama dapat mengimbangi dampak akhlaq buruk dari kenakalan remaja saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004), 30
- Abhi Rahma Ramadhan, “*Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial*”, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2023),17-18
- Ahmad Yasin Imam Burhan, “*Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pesppektif Hukum Islam di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*”, (Skripsi: Universitas islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember,2022), viii
- Arjoni, “*Pendidikan islami dan Kenakalan Remaja*”, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2017
- Dasu Oka Wulandari , Hodriani, “*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah*”, (Jurnal Of Education, Humaniora and Social Science, Vol1 No. 3,2019),139-147
- Fathiyaturrahmah,2013. “Peran Ibu Dalam Mendidik Anak” (Jember: STAIN Jember Press)
- Fella Eka Febriana, 2016, :”*Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kelurahan Anti Rogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)*”,(jember: Universitas jember).
- Gunarsa, Singgih D, “*Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*”, (Jakarta: PT Gunung Mulia,2004),17
- Hardani Ahya et. Al., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020) 120-121
- Harys. *Triangulasi*. September.2020. <https://www.jopglass.com.triangulasi/>. (Diunduh pada tanggal 10 Mei 2024)
- Hasan dan M Tholchach, *metode penelitian kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA), 1142
- Ima Rahmawati, “*Strategi Orang Tua Tunggal dalam Menangani Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Konselling Realitas (Studi Kasus di Dusun persamaan Kertonogoro Tengah desa Kertonogoro)*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember,2023)viii
- Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, “*Model Pecegahan kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*”, (Jawa Barat: Penerbit Adab,2021),15

- Irsyad, Anita Trisiana, Alexander Okia Gifita, “*Benturan Nilai Moral Pancasila Terhadap Digitalisasi Era Disrupsi*”, (Surakarta: UNISI Press,2023),62
- Iskandar, 2019: “*Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*”, (Parepare: Institut Agama Islam Negri Parepare).
- J. R. Raco, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta:PT Grasindo, 2010), 112
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm 80
- John W. Santrock, *psikologi pendidikan* (kencana,2017)
- Jurnal Sosio Informa Volume 1, Nomor 02, Mei - Agustus, Tahun 201,132.
- Kafe yang buka 24 jam sekitar 7 kafe sedangkan sekitar 50 kafe buka selama 17 jam
- Lexy J Moeloeng, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2018), 186
- Lilis Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, Jurnal Edukasi Nonformal 2020, 154.
- Manna Al-Qathan, “*Mababis fi Ulumi Al-quran*,(Mesir: Mansyurat Al ashri al hadist, t.t),21
- Miles dan Huberman, *qualitative Data Analysis*, (India: SAGE Publication, 2014), 30
- Moh. Nadzir, *metode penelitian*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16
- Mokh Iman Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan*”: (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim Vol 17 No. 2, 2019),85-86
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja RosdakaKarya, 2012), hlm 168
- Muhammad Arifin B, 2018, “*Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Rantau Rasau I, Kecamatan Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur*”(Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi).
- Muhammad, Ahmad dan M Mudzakir, “*Ulumul Hadist*”, (Bandung: CV Pustaka Setia,1998),12

- Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al-Huda,2002), hlm 421
- Musti Anjaswari, "*Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022),viii
- Nova Auliyatul Afifah, 2018, "*Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakan Remaja Di Dsa Sukodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ns. Erni Musmiler, M.Kep, determinan yang berhubungan dengan kenakalan remaja (CV Azka Pustaka, 2024)
- Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia,2005),21
- Qurays Shihab, Qurays Shihab, "*Membumikan Al-quran:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*", (Bandung: Mizan Pustaka,2013), 45
- Ramayulis , *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 300
- Rohmatun, *hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) kelas XI di SMA 1 Majebo Kudus* (jurnal VOL .1, 2019)
- Rosnawati Samsudin, "*Upaya Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu*", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo,2023),viii
- Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, *faktor-faktor loyalitas pegawai dinas pendidikan daerah provinsi sulawesi utara*. Jurnal EMBA, Vol 7, No 1 (Januari, 2019), 675
- Sofyan f. wilis, *Problem Remaja Dan Pemecahnya*, (bandung: angkasa, 1986), 35,
- Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 5
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 134
- Syamsul Bachri Tholib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empirif Aplikatif*, (Kencana :
- Tri Utami Lestari, "*Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA Ferdy Ferry Kota Jambi*", (Skripsi: Universitas Jambi,2022),viii

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*, (ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 5.

Unung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas*,

Wisnu saputra, 2018, "*Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kapahiang*", (Bengkulu: Islam Institut Agama Islam Negeri bengkulu).

Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21
2017), 41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar Mas Ariyafi
NIM : T20181365
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institut : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi berjudul **“Pencegahan kenakalan remaja perspektif Pendidikan agama islam (Studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)”** secara adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2024



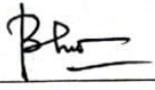
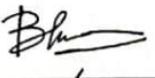
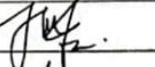
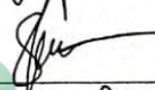
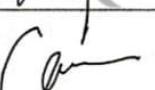
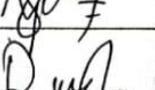
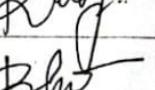
AKBAR MAS ARIYAFI
NIM. T20181365

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja jenis kenakalan remaja yang telah anda lakukan ?
2. Bagaimana cara anda menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi daerah rest areajubung ?
3. Apakah ada perturan khusus di rest area jubung yang membahasa tentang kenakalan remaja?
4. Menurut anda apa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di rest area jubung ?
5. Apakah teman sangat berpengaruh terhadap terjadinya kenakalan remaja yang terjadi di rest area jubung ?
6. Kapan biasanya remaja melakukan hal-hal yang negatif di rest area jubung ?
7. Dimana tempat yang menyediakan atau memfasilitasi terjadinya kenalan rema adi rest area jubung ?
8. Bagaimana suasana yang ada di rest area jubung sehingga remaja terdorong melakukan hal-hal negatif ?
9. Kapan biasanya terjadinya razia di rest area jubung ?
10. Apakah ada grup khusus sesama pedagang yang ada di rest area jubung ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Akbar Mas Ariyafi
 NIM : T20181365
 Judul : "Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)"

NO	Waktu	Kegiatan	Ttd
1	09 Oktober 2024	Menyerahkan Surat izin penelitian Kepala Desa Jubung	
2	12 Oktober 2024	Wawancara Dengan Pengunjung direst area jubung jember	
3	15 Oktober 2024	Wawancara Dengan owner theesond	
4	16 Oktober 2024	Wawancara dengan pemilik cafee anak lanang	
5	19 Oktober 2024	Wawancara dengan muda mudi di rest area jubung jember	
6	20 Oktober 2024	Wawancara dengan salah satu pengunjung cafe yang putus sekolah	
7	21 Oktober 2024	Wawancara dengan remaja yang berseragam di rest area jubung	
8	22 Oktober 2024	Wawancara dengan salah satu orang pengunjung di rest area jubung jember	
9	02 November 2024	Wawancara Dengan owner Mie Nyonyor	
10	13 November 2024	Meminta permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 20 November 2024
 Kepala desa Jubung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8529/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RT Jubung
Jubung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181365

Nama : AKBAR MAS ARIYAFI

Semester : Semester tiga belas

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Rest Area Jubung)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ketua RT Jubung

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Oktober 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKORAMBI
KEPALA DESA JUBUNG

Jl. Brawijaya 41 Kode Pos 68151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.02/ /430.11.15.09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bhisma Perdana, S.H.,M.H
Jabatan : Kepala Desa Jubung
Alamat : Jln. Brawijaya, Jubung Lor, Jubung, Kec. Sukorambi
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68151

NAMA	NIM	PROGRAM STUDI	FAKULTAS	UNIVERSITAS
Akbar Mas Ariyafi	T20181365	Pendidikan Agama Islam	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan laporan pemerintah desa jubung mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian lapangan untuk menyelesaikan program sarjana strata di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul **“Pencegahan Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi kasus kenakalan remaja di Rest Area Jubung)”** dan penelitiannya dimulai sejak tanggal 09 Oktober 2024

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2024

Kepala desa jubung



Bhisma Perdana, S.H.,M.H

DOKUMENTASI



Dokumentasi Siswa Bolos



Dokumentasi Wawancara dengan Remaja



Dokumentasi Wawancara dengan Owner Kafe



Wawancara dengan Pengunjung Kafe



Dokumentasi Remaja Yang Merokok



Wawancara dengan Kepala Desa Jubung

BIODATA PENULIS



A. Data Penulis

Nama : Akbar Mas Ariyafi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 30 mei 1999
NIM : T20181365
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun poja 2 Desa candi Kecamatan Dungkek
Kabupaten Sumenep

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

TK Al-jailani	: 2003 - 2005
MI Nasyiatul Mutallimin	: 2006 - 2012
MTS Nasyiatul Mutaallimin	: 2012 - 2015
MAN Sumenep	: 2015 – 2018
UIN Khas Jember	: 2018 - Sekarang

2. Non Formal

Pondok Pesantren Al-ulya MAN Sumenep

3. Pengalaman organisasi

- Sekretaris OSIS MTS Nasyiatul Mutaallimin
- Ketua ranting IKSPI Kerasakti MAN Sumenep
- Dewan teknik IKSPI Kerasakti desa Candi kecamatan Dungkek Sumenep
- Dewan teknik IKSPI Kerasakti desa Candi ranting Summersari